

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penulis menyimpulkan bahwa dalam kitab Ayub 19:1-29 menggambarkan penderitaan Ayub yang mendalam, baik fisik maupun emosional, serta rasa penghianatan dan keterasingan dari teman-temannya dan Allah. Di tengah penderitaannya, Ayub tetap menunjukkan pengharapan yang kuat kepada Allah sebagai penebusannya.

Dalam konteks *rambu solo'*, penderitaan dipahami sebagai bagian dari siklus kehidupan yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Upacara ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi penderitaan dan kematian. Meskipun ada perbedaan dalam konteks dan ekspresi penderitaan antara Ayub dan *Bating* dalam *rambu solo'*; keduanya menunjukkan bahwa penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia yang mengandung pengharapan dan pendarian makna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang penderitaan dalam kitab Ayub dapat memperkaya pandangan masyarakat toraja khususnya di Tombang Kelurahan Malimbong, tentang penderitaan dan kematian, serta menawarkan perspektif baru yang menggabungkan pengharapan dan penebusan dalam menghadapi penderitaan. Pemahaman

teologis dalam kitab Ayub memperdalam pengertian spiritual dan pendekatan masyarakat didalamnya meningkatkan dukungan sosial dan solidaritas dalam menghadapi penderitaan.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka saran yang penulis berikan yakni:

1. Bagi IAKN Toraja

Perkaya koleksi perpustakaan kampus dengan buku, jurnal, dan sumber daya digital yang relevan dengan penderitaan dan tradisi budaya. Pastikan akses mudah bagi mahasiswa dan dosen untuk referensi penelitian.

2. Pembaca

Bacalah lebih banyak literature yang membahas penderitaan dari berbagai perspektif, baik teologis maupun budaya. Ini akan memperkaya pemahaman anda dan memberikan konteks yang lebih luas tentang penderitaan.

3. Bagi Gereja dan Masyarakat

a. Gereja

Adakan program-program dukungan yang berfokus pada pemulihan dan penguatan mental bagi individu yang mengalami

penderitaan. Program ini dapat mencakup konseling, pelatihan keterampilan hidup dan aktivitas komunitas yang positif.

b. Masyarakat

Ajak keluarga, teman dan komunitas untuk berdialog dan berdiskusi tentang penderitaan dan pengharapan. Diskusi ini dapat membantu memperkaya pemahaman bersama dan mendukung satu sama lain dalam situasi sulit.

Terus melestarikan tradisi rambu solo' sambil membuka diri terhadap integrasi pemahaman teologis dari kitab Ayub. Ini akan memperkaya tradisi dan memberikan dimensi baru dalam praktek budaya tersebut